

PENINGKATAN PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN PETANI CABE MERAH MELALUI PENERAPAN TEKNOLOGI PEMUPUKAN ORGANIK DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Robet Asnawi dan Nina Mulyanti

ABSTRAK

Cabe merah merupakan salah satu jenis sayuran yang banyak dikonsumsi oleh sebagian besar rakyat Indonesia. Permasalahan usahatani cabe merah adalah produktivitas dan pendapatan yang rendah karena belum diterapkannya paket teknologi dengan benar serta banyaknya serangan hama dan penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan produktivitas dan pendapatan usahatani cabe merah melalui penerapan paket teknologi pemupukan organik di Lampung Selatan. Penelitian ini dilakukan di Desa Sidoreno, Kecamatan Way Panji, Kabupaten Lampung Selatan mulai bulan Juli 2010 sampai Desember 2010. Perlakuan yang diterapkan adalah paket teknologi pemupukan organik, semi-organik, dan cara petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi pemupukan organik menghasilkan produksi cabe merah tertinggi (6.988,8 kg/ha) dibandingkan dengan paket teknologi semi-organik (6.688,8 kg/ha) dan paket teknologi petani (3.460,8 kg/ha). Penerapan paket teknologi pemupukan organik meningkatkan produksi sebesar 101,94% dan semi-organik meningkatkan produksi sebesar 93,27% dibandingkan dengan paket teknologi petani. Pendapatan usahatani cabe merah melalui penerapan paket teknologi pemupukan organik menghasilkan pendapatan Rp.71.710.963,- dengan R/C ratio 3,12 atau meningkat 222,54% dibandingkan dengan paket teknologi petani, sedangkan paket teknologi semi-organik menghasilkan pendapatan Rp.68.008.369,- dengan R/C ratio 3,09 atau meningkat 205,89% dibandingkan dengan paket teknologi petani. Titik impas produksi dan titik impas harga paket teknologi usahatani cabe merah dengan pemupukan organik adalah 2.375 kg/ha dan Rp.3.133,-/kg, paket teknologi semi-organik 2.302 kg/ha dan Rp.5.176,-/kg, dan paket teknologi petani 2.096 kg/ha dan Rp.8.970,-/kg.

Kata kunci : produktivitas, pendapatan, usahatani, cabe merah, organik

ABSTRACT

Red chilli is one of the many types of vegetables consumed by most people of Indonesia. Problems red chilli farm productivity and incomes are low, it caused by has not been applied correctly technology package, pests and diseases. The objective was to analyzed of increasing productivity and red chilli farming income through application of organic fertilizer package at South Lampung. This research was conducted in the Sidoreno village, Way Panji sub district, South Lampung regency from July 2010 until December 2010. The treatments were applied organic fertilizer technology package, semi-organic, and farmers technology. The result shows that application of organic fertilizer technology produces the highest production of red chilli (6988,8 kg/ha) compared with semi-organic technology package (6688,8 kg/ha) and farmers' technology package (3460,8 kg/ha). Application of organic fertilizer technology packages increased production by 101,94% and semi-organic fertilizer 93,27% compared with farmers' technology packages. Red chilli farm income through the application of organic fertilizer technology packages produce revenue Rp.71.710.963,- with R/C ratio of 3,12 or increasing of 222,54% compared with farmers' technology package, while semi-organic technology package produce Rp.68.008.369,- with R/C ratio of 3,09 or increasing of 205,89% compared with farmers' technology packages. Breakeven price and breakeven production of farmers' technology package with a red chili organic fertilizer is 2.375 kg/ha and Rp.3.133,-/kg, semi-organic technology package 2.302 kg/ha and Rp.5.176,-/kg, and farmers' technology package 2.096 kg/ha and Rp.8.970,-/kg.

Key word : productivity, income, farming, red chilli, organic.

Tanggal masuk naskah : 22 Februari 2012
Tanggal disetujui : 13 Agustus 2012

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung
Jl. Hi.Z.A. Pagar Alam No.1A, Rajabasa – Bandar Lampung
Email: robetasnawi@yahoo.com Hp.081279322264

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Cabe merah (*Capsicum annum* L.) merupakan salah satu komoditas sayuran yang mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi karena perannya yang cukup besar dalam memenuhi kebutuhan masyarakat luas baik untuk skala rumah tangga, industri pangan, dan industri obat-obatan. Cabe merah dapat dipasarkan dalam bentuk segar maupun olahan, seperti saus cabe, cabe giling, oleoresin cabe dan bubuk cabe merah. Sifat khas dari cabe merah adalah tidak dapat disimpan lama dalam bentuk segar karena kandungan airnya yang tinggi (55-85%) pada saat panen. Harga jual cabe merah sangat berfluktuatif, mulai dari Rp.6.000,- hingga Rp.100.000,- per kg, dan biasanya harga cabe merah melambung tinggi pada saat menjelang hari raya dan tahun baru serta harga terendah pada saat panen raya tiba. Umumnya cabe merah dikumpulkan oleh para pedagang pengumpul dari petani di sekitar daerah sentra. Disamping untuk memenuhi keperluan konsumsi di dalam negeri, cabe merah juga diekspor meskipun jumlahnya masih relatif kecil. Untuk itulah diperlukan adanya penerapan teknik budidaya yang tepat sehingga produksi yang dihasilkan tinggi dan berkualitas.⁽¹⁾

Luas areal tanaman cabe merah di Provinsi Lampung adalah 5.084 ha dengan produksi 15.963 ton dan produktivitas 3,14 ton/ha. Di Kabupaten Lampung Selatan luas areal tanaman cabe merah adalah 1.027 ha pada tahun 2007 dan menurun menjadi 303 ha pada tahun 2008.⁽²⁾ Permasalahan utama usahatani cabe adalah produktivitas dan pendapatan petani yang rendah. Hal tersebut antara lain disebabkan oleh belum diterapkannya teknologi budidaya dengan benar diantaranya pemupukan dan pengendalian hama dan penyakit.

Pupuk kandang adalah sumber beberapa hara seperti nitrogen, fosfor, kalium, dan lainnya. Nitrogen adalah salah satu hara utama sebagian besar tanaman yang dapat diperoleh dari pupuk kandang. Pemberian pupuk kandang dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah serta meningkatkan produktivitas lahan dan produksi tanaman sayuran.⁽³⁾ Penambahan pupuk kandang (pupuk organik) merupakan salah satu alternatif, karena pupuk kandang dapat menyediakan berbagai macam unsur hara sekaligus memperbaiki sifat fisik dan biologi tanah. Ditambahkan oleh Soepardi (1983), pupuk kandang (pupuk organik) selain mengandung hara makro seperti N, P, dan K juga mengandung

Robet Asnawi dan Nina Mulyanti :

Peningkatan Produktivitas Dan Pendapatan Petani Cabe Merah Melalui Penerapan Teknologi Pemupukan Organik Di Kabupaten Lampung Selatan

hara mikro seperti Zn, Bo, Mn, Cu, dan Mo.

Kualitas pupuk kandang sangat berpengaruh terhadap respon tanaman. Pupuk kandang ayam secara umum mempunyai kelebihan dalam kecepatan penyediaan hara, komposisi hara seperti kadar N, P, K dan Ca dibandingkan dengan pupuk kandang sapi dan kambing.⁽⁴⁾, pemberian pupuk kandang ayam menghasilkan produksi tertinggi pada tanaman sayuran salada pada tanah Andisol dengan takaran optimum 25 ton/ha. Pupuk kandang ayam umumnya mempunyai kadar hara relatif lebih tinggi dan rasio C/N yang lebih rendah sehingga lebih cepat tersedia untuk tanaman kubis.⁽⁵⁾

Teknologi yang diterapkan bersifat spesifik lokasi, supaya teknologi tersebut sesuai secara teknis, ekonomi menguntungkan, dan secara sosial dapat diterima oleh pengguna, mendukung kebijakan Pemda serta ramah lingkungan. Dengan demikian diharapkan ke depan adopsi teknologi tersebut menjadi lestari, baik oleh pengguna (petani) maupun stakeholder. Teknologi yang diciptakan harus efisien dalam arti biaya per unit produk yang dihasilkannya serendah mungkin

sehingga mampu bersaing di pasaran, serta optimal yaitu mampu memanfaatkan sumberdaya lokal yang dimiliki petani secara seimbang dan maksimal.

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan produktivitas dan pendapatan usahatani cabe merah melalui penerapan paket teknologi pemupukan organik di Lampung Selatan.

METODOLOGI

Penelitian dilaksanakan di Desa Sidoreno, Kecamatan Way Panji, Kabupaten Lampung Selatan, mulai dari bulan Juli 2010 sampai Desember 2010.

Luas areal cabe merah yang ditanam 0,75 ha. Varietas cabe merah yang ditanam adalah jenis hibrida "Lado" dengan jarak tanam 60 cm x 50 cm. Pemeliharaan tanaman cabe antara lain adalah penyiangan, pemupukan, pemasangan ajir, pembuangan tunas wiwilan, dan pengendalian hama dan penyakit. Paket teknologi yang diterapkan adalah pemupukan organik, semi-organik dan cara petani setempat (Tabel 1).

Robet Asnawi dan Nina Mulyanti :

Peningkatan Produktivitas Dan Pendapatan Petani Cabe Merah Melalui Penerapan Teknologi Pemupukan Organik Di Kabupaten Lampung Selatan

Tabel 1.
Paket teknologi pemupukan organik, semi-organik dan cara petani pada tanaman cabe merah di Kabupaten Lampung Selatan, tahun 2010.

No	Uraian	Paket Teknologi Pemupukan		
		Organik	Semi-organik	Cara Petani
1.	Pupuk kotoran ayam	25 ton	12,5 ton	15 ton
2.	Pupuk hayati Bio-Triba	6 ltr	6 ltr	0 ltr
3.	Pupuk Ponska (NPK)	0 kg	1000 kg	800 kg
4.	Dolomit	1200 kg	1200 kg	800 kg

Panen cabe merah dilakukan mulai umur 77 hari setelah tanam (HST) sampai 125 HST. Penjualan cabe dilakukan melalui pedagang pengumpul di Kecamatan Way Panji.

Data yang dikumpulkan antara lain adalah biaya produksi yang dikeluarkan untuk masing-masing paket teknologi pemupukan organik, pemupukan semi-organik dan cara petani meliputi biaya pembelian pupuk (organik, an-organik, Bio Triba), pestisida, dan tenaga kerja. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metoda analisis pendapatan, analisis kelayakan usahatani (R/C ratio), titik impas produksi (TIP), dan titik impas harga (TIH) (Sudana *et al*, 2002).

Analisis Pendapatan Usahatani

Menurut Soekartawi (1995), pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan. Pendapatan usahatani cabe merah diperoleh dari perhitungan sebagai berikut :

$TL = Y \cdot Py - \sum X_i \cdot P_i$ dimana :

TL = Pendapatan usahatani cabe merah (Rp)

Y = Produksi cabe merah (kg)

Py = Harga cabe merah (Rp/kg)

X_i = Penggunaan faktor ke-i

P_i = Harga faktor ke-i

Analisis Finansial (R/C ratio)

Analisis kelayakan finansial digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi usahatani terhadap imbalan penerimaan atau biaya atau R/C ratio (Kadariah, 1988). Menurut Malian (2004), bahwa kelayakan usaha dilakukan untuk mengkaji kemungkinan keuntungan (*profitability*) atau kerugian yang diperoleh dari usahatani yang dilakukan. Analisis yang digunakan dengan perhitungan *return-cost ratio* (R/C ratio), berdasarkan data jumlah penerimaan dan biaya yang dikeluarkan untuk usahatani yang dilakukan. Jika R/C ratio > 1, maka usahatani yang dilakukan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan. Jika R/C ratio < 1, maka usahatani tersebut mengalami kerugian atau tidak layak untuk dikembangkan. Selanjutnya jika

Robet Asnawi dan Nina Mulyanti :

Peningkatan Produktivitas Dan Pendapatan Petani Cabe Merah Melalui Penerapan Teknologi Pemupukan Organik Di Kabupaten Lampung Selatan

R/C Ratio = 1, maka kegiatan usahatani berada pada titik impas (*break event point*). R/C ratio dapat dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$R/C \text{ ratio} = \frac{\text{Total penerimaan (Rp)}}{\text{Total biaya produksi (Rp)}}$$

Titik Impas Produksi dan Titik Impas Harga

Dengan mempelajari hubungan antara biaya produksi dengan volume penjualan atau penerimaan, maka dapat diketahui tingkat keuntungan serta kelayakan suatu usaha. Salah satu teknik dalam mempelajari hubungan antara biaya, penerimaan dan volume produksi adalah analisis Titik Impas Produksi (TIP) dan Titik Impas Harga (TIH), dengan rumus sebagai berikut :

$$TIP = \frac{\text{Total Biaya Tidak Tetap} + \text{Biaya Tetap}}{\text{Harga Produksi}}$$

$$TIH = \frac{\text{Total Biaya Tidak Tetap} + \text{Biaya Tetap}}{\text{Total Produksi}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya produksi usahatani cabe merah dengan penerapan paket teknologi pemupukan organik, semi-organik, dan cara petani dapat dilihat pada Tabel 2. Pada paket teknologi pemupukan organik, biaya produksi

sebagian besar digunakan untuk pembelian pupuk kandang yakni Rp.7.500.000,- dan pupuk hayati Bio-Triba Rp.300.000,- tanpa pupuk an-organik. Untuk paket teknologi semi-organik biaya produksi digunakan untuk pembelian pupuk kandang sebesar Rp.3.750.000,-, pupuk hayati Bio-Triba Rp.300.000,-, dan pupuk Ponska (NPK) Rp.2.500.000,-. Sedangkan pada paket teknologi petani, biaya produksi digunakan untuk pembelian pupuk kandang Rp.1.500.000,- dan pupuk Ponska (NPK) Rp. 2.000.000,-. Hal tersebut berarti pada paket teknologi pemupukan organik biaya produksi sebagian besar digunakan pembelian pupuk kandang (pupuk organik) dan pupuk hayati Bio-Triba tanpa penggunaan pupuk kimia (an-organik). Pada paket teknologi semi-organik, penggunaan pupuk kandang (pupuk organik) berimbang dengan penggunaan pupuk kimia (an-organik), sedangkan pada paket teknologi petani penggunaan pupuk kimia (an-organik) lebih dominan dibandingkan dengan pupuk kandang (pupuk organik) tanpa pupuk hayati Bio-Triba.

Robet Asnawi dan Nina Mulyanti :

Peningkatan Produktivitas Dan Pendapatan Petani Cabe Merah Melalui Penerapan Teknologi Pemupukan Organik Di Kabupaten Lampung Selatan

Tabel 2.
Biaya produksi usahatani cabe merah di Kabupaten Lampung Selatan
tahun 2010.

No	Uraian	Teknologi Pemupukan		
		Organik	Semi-organik	Cara Petani
1	Sarana produksi :			
	• Bibit	1.380.000	1.380.000	1.380.000
	• Pupuk kotoran ayam	7.500.000	3.750.000	1.500.000
	• Pupuk hayati Bio-Triba	300.000	300.000	-
	• Pupuk Ponska (NPK)	-	2.500.000	2.000.000
	• Dolomit	840.000	840.000	560.000
	• Mulsa plastik	4.750.000	4.750.000	4.750.000
	• Plastik pembibitan	50.000	50.000	50.000
	• Pestisida	4.500.000	4.500.000	4.500.000
	• Karung	152.000	152.000	152.000
	Total Biaya Sarana Produksi	19.472.000	18.222.000	14.892.000
2	Tenaga kerja			
	• Pembibitan	500.000	500.000	500.000
	• Mengayak, isi media, isi bibit	75.000	75.000	75.000
	• Bajak	1.800.000	1.800.000	1.800.000
	• Menggulud dan aplikasi pukan	2.000.000	2.000.000	2.000.000
	• Pemasangan mulsa	375.000	375.000	375.000
	• Melubangi mulsa	50.000	50.000	50.000
	• Aplikasi Furadan	150.000	150.000	150.000
	• Pemasangan ajir	400.000	400.000	400.000
	• Tanam	450.000	450.000	450.000
	• Wiwilan I	600.000	600.000	600.000
	• Pupuk susulan	1.500.000	1.500.000	1.500.000
	• Mengikat	500.020	500.020	500.020
	• Wiwilan II	400.032	400.032	400.032
	• Aplikasi pestisida	1.800.216	1.800.216	1.800.216
	• Panen (1-13	3.775.604	3.775.604	3.525.564
	Total Biaya Tenaga Kerja	14.375.872	14.375.872	14.125.832
	Total Biaya Usahatani	33.847.872	32.597.872	29.017.832

Jika kita prosentasekan maka, biaya produksi paket teknologi pemupukan organik lebih besar 3,83% dibandingkan dengan paket teknologi semi-organik dan 16,65% dibandingkan dengan paket teknologi petani, sedangkan biaya produksi paket teknologi semi-organik 12,34% lebih tinggi dibandingkan dengan paket teknologi petani.

Panen cabe merah pada penelitian ini dilakukan sebanyak 13 kali untuk perlakuan teknologi pemupukan organik dan semi-organik, sedangkan teknologi petani hanya 10 kali panen (Tabel 3). Hasil panen tertinggi terjadi pada saat panen cabe merah yang ke lima, untuk semua paket teknologi yang diterapkan. Harga jual cabe merah

Robet Asnawi dan Nina Mulyanti :

Peningkatan Produktivitas Dan Pendapatan Petani Cabe Merah Melalui Penerapan Teknologi Pemupukan Organik Di Kabupaten Lampung Selatan

berkisar antara Rp. 12.000,- sampai Rp. 28.000,- per kg. Dari hasil Tabel 3 terlihat bahwa harga tertinggi terjadi pada saat panen akhir. Hal tersebut dikarenakan karena hasil panen cabe merah petani sekitar sudah hampir habis, sehingga *supply* cabe merah rendah dan mengakibatkan harga jual tinggi. Dari ketiga paket teknologi yang dicoba, ternyata teknologi pemupukan organik menghasilkan 6.988,8 kg cabe merah/ha dengan penerimaan kotor Rp. 105.559.400,-, paket teknologi semi-organik menghasilkan 6.688,8 kg cabe merah/ha dengan penerimaan kotor Rp. 100.609.800,- dan paket teknologi petani menghasilkan 3.460,8 kg cabe merah/ha dengan penerimaan kotor Rp. 51.254.200,-.

Hasil panen cabe merah melalui penerapan paket teknologi pemupukan organik dan an-organik terlihat lebih tinggi dari teknologi petani. Diduga hal tersebut, selain penggunaan pupuk

kandang (organik) juga ditambah dengan penggunaan Bio-Triba yang merupakan pupuk organik cair. Menurut Tombe (2010), bahwa Bio-Triba merupakan organism pengikat N dari udara dan dapat meningkatkan ketersediaan N di dalam tanah. Dengan meningkatnya unsurhara yang tersedia di dalam tanah, akan meningkatkan pertumbuhan dan daya tahan tanaman terhadap serangan penyakit, sehingga mampu menghasilkan produksi tanaman yang optimal. Menurut Hakim *et al* (1986), penggunaan pupuk organik dapat menekan pengaruh buruk akibat penggunaan pupuk buatan secara terus menerus dalam jumlah yang besar yaitu mencegah pemadatan tanah, meningkatkan daya pegang air, dan pementap agregat tanah serta efek residunya masih sangat menguntungkan bagi tanaman yang ditanam pada musim berikutnya.

Tabel 3.
Hasil panen cabe merah di Kecamatan Way Panji, Lampung Selatan
Tahun 2010.

Panen ke-	Berat (kg)			Harga (Rp/kg)	Nilai (Rp)		
	Organik	Semi-organik	Cara Petani		Organik	Semi-organik	Cara Petani
1	225	292,4	158,8	12.000	2.700.000	3.508.800	1.905.600
2	376	299,2	200	15.000	5.640.000	4.488.000	3.000.000
3	540	505	106	17.000	9.180.000	8.585.000	1.802.000
4	726,4	611,2	528	20.000	14.528.000	12.224.000	10.560.000
5	1112	1288	953,6	14.000	15.568.000	18.032.000	13.350.400
6	825,4	714,2	450	11.000	9.079.400	7.856.200	4.950.000
7	750	650	249,4	13.000	9.750.000	8.450.000	3.242.200

Robet Asnawi dan Nina Mulyanti :

Peningkatan Produktivitas Dan Pendapatan Petani Cabe Merah Melalui Penerapan Teknologi Pemupukan Organik Di Kabupaten Lampung Selatan

8	715	617	298	14.000	10.010.000	8.638.000	4.172.000
9	680	609,8	276	16.000	10.880.000	9.756.800	4.416.000
10	441	498	241	16.000	7.056.000	7.968.000	3.856.000
11	322	333	0	15.000	4.830.000	4.995.000	-
12	139	148	0	18.000	2.502.000	2.664.000	-
13	137	123	0	28.000	3.836.000	3.444.000	-
Jumlah	6.988,8	6.688,8	3.460,8	-	105.559.400	100.609.800	51.254.200

Hasil analisis usahatani Tabel 4 menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh pada usahatani cabe merah dengan pemupukan organik adalah Rp. 71.710.963,-, semi-organik Rp. 68.008.369,- dan cara petani adalah Rp. 22.233.155,-. Secara umum keseluruhan paket teknologi usahatani cabe merah layak diusahakan karena memiliki nilai R/C ratio > 1. Nilai R/C ratio yang dihasilkan pada usahatani cabe merah dengan paket teknologi pemupukan organik adalah 3,12, pemupukan semi-organik 3,09, dan cara petani 1,77. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Akil (2008), bahwa pemberian pupuk kandang (pupuk organik) pada tanaman jagung dengan takaran 1 ton/ha memberikan keuntungan Rp.11.073.200,- dengan R/C ratio 7,7.

Titik impas produksi (TIP) usahatani cabe merah dengan paket teknologi pemupukan organik adalah

2.375 kg, semi-organik 2.302 kg, dan cara petani adalah 2.096 kg. Titik impas harga untuk usahatani cabe merah dengan penerapan paket teknologi pupuk organik adalah Rp.5.133,-, semi-organik Rp. 5.176,- dan cara petani adalah Rp. 8.970,-. Hal tersebut berarti usahatani cabe merah dengan penerapan paket teknologi pemupukan organik akan berada pada titik impas jika produksinya 2.375 kg dengan harga cabe merah Rp.5.133,-, penerapan paket teknologi pemupukan semi-organik akan berada pada titik impas jika produksinya 2.302 kg dengan harga cabe merah Rp.5.176,-, dan penerapan paket teknologi cara petani akan berada pada titik impas jika produksinya 2.096 kg dengan harga cabe merah Rp.8.970,-.

Tabel 4.
Analisis usahatani cabe merah di Kabupaten Lampung Selatan,
Tahun 2010.

No	Uraian	Paket Teknologi Pemupukan		
		Organik	Semi-organik	Cara Petani
I.	Biaya Input (Rp)			
	1.1. Biaya Material	19.472.000	18.222.000	14.892.000
	1.2. Biaya Tenaga Kerja	14.375.872	14.375.872	14.125.832
	<i>Total Biaya Variabel</i>	33.847.872	32.597.872	29.017.832
	1.3. Sewa Lahan (Rp/ha)	2.000.000	2.000.000	2.000.000
	1.4. Pajak Tanah(Rp/th)	26.000	26.000	26.000
	<i>Total Biaya Tetap</i>	2.026.000	2.026.000	2.026.000
II.	Output			
	2.1. Produksi (kg)	6.988,8	6.688,8	3.460,8
	2.2. Harga (Rp/kg)	15.104	15.041	14.809
	2.3. Nilai Produksi (Rp)	105.558.835	100.606.241	51.250.987
III.	Pendapatan Bersih (Rp)	71.710.963	68.008.369	22.233.155
IV.	R/C ratio	3,12	3,09	1,77
V.	Titik Impas Produksi (kg)	2.375	2.302	2.096
VI.	Titik Impas Harga (Rp/kg)	5.133	5.176	8.970

Pendapatan usahatani melalui penerapan paket teknologi pupuk organik lebih besar 5,44% dibandingkan dengan paket teknologi semi-organik dan 222,54% dibandingkan dengan paket teknologi petani, sedangkan pendapatan paket teknologi semi-organik 205,89% lebih tinggi dibandingkan dengan paket teknologi petani. Penggunaan bahan organik dapat memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Menurut Materechera dan Mehuys (1991), penambahan pupuk kandang meningkatkan kandungan organik karbon, kapasitas menahan air, dan hasil tanaman termasuk biomas dan biji.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil uraian di atas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Penerapan paket teknologi pemupukan organik menghasilkan produksi cabe merah tertinggi (6.988,8 kg/ha) dibandingkan dengan paket teknologi pemupukan semi-organik (6.688,8 kg/ha) dan paket teknologi petani (3.460,8 kg/ha). Penerapan paket teknologi pemupukan organik meningkatkan produksi sebesar 101,94% sedangkan paket teknologi pemupukan semi-organik meningkatkan produksi

Robet Asnawi dan Nina Mulyanti :

Peningkatan Produktivitas Dan Pendapatan Petani Cabe Merah Melalui Penerapan Teknologi Pemupukan Organik Di Kabupaten Lampung Selatan

sebesar 93,27% dibandingkan dengan paket teknologi petani.

2. Pendapatan usahatani cabe merah melalui penerapan paket teknologi pemupukan organik menghasilkan pendapatan Rp.71.710.963,- dengan R/C ratio 3,12 atau meningkat 222,54% dibandingkan dengan paket teknologi petani, sedangkan paket teknologi semi-organik menghasilkan pendapatan Rp.68.008.369,- dengan R/C ratio 3,09 atau meningkat 205,89% dibandingkan dengan paket teknologi petani (pendapatan Rp. 22.233.155,- dengan R/C ratio 1,77).
3. Titik impas produksi dan titik impas harga paket teknologi usahatani cabe merah dengan pemupukan organik adalah 2.375 kg/ha dan Rp.3.133,-/kg, paket teknologi semi-organik 2.302 kg/ha dan Rp.5.176,-/kg, dan paket teknologi petani 2.096 kg/ha dan Rp.8.970,-/kg.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, disarankan agar hasil penelitian ini dapat dikembangkan dalam skala luas, karena usahatani seperti ini sangat menguntungkan petani. Penggunaan teknologi pemupukan organik juga ditujukan selain untuk peningkatan produksi cabe, juga pemasyarakatan teknologi penggunaan pupuk organik dan mengurangi penggunaan pupuk kimia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agung, I.D.G., N.W.P. Artini, dan N.R. Dewi. 2002. Analisis Usahatani Cabe Merah (*Capsicum annum* L) di Desa Peraan Tengah Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. Laporan Hasil Penelitian, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Udayana, Bali. 10 halaman.
2. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2009. Lampung Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 576 halaman.
3. Juarsah, I. 2007. Pemanfaatan Pupuk Kandang Untuk Peningkatan Produksi Tanaman Sayuran Pada Lahan Kering Dataran Tinggi. Prosiding Seminar Ketahanan Pangan. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian. Hal 313-319.
4. Widowati, L.R., S. Widati, dan D Setryorini, 2004. Karakteristik Pupuk Organik dan Pupuk Hayati yang Efektif untuk Budidaya Sayuran Organik. Laporan Proyek Penelitian Program Pengembangan Agribisnis, Balai Penelitian Tanah.
5. Widowati, L.R., Sri Widati, U. Jaenudin, dan W. Hartatik, 2005. Pengaruh Kompos Pupuk Organik yang Diperkaya dengan Bahan Mineral dan Pupuk Hayati terhadap Sifat-sifat Tanah, Serapan Hara dan Produksi Sayuran Organik. Laporan Proyek Penelitian Program Pengembangan Agribisnis, Balai Penelitian Tanah.

Robet Asnawi dan Nina Mulyanti :

Peningkatan Produktivitas Dan Pendapatan Petani Cabe Merah Melalui Penerapan Teknologi Pemupukan Organik Di Kabupaten Lampung Selatan